



Penyuluhan Pentingnya Bumdes sebagai Penggerak Ekonomi Desa Batang Kabupaten Bulukumba

Muhammad Fachmi¹ ✉, Nur Vadila Putri², Rahmawati³, Tria Haryuni Dammar⁴

¹Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

^{2,4}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan lembaga atau badan ekonomi yang ada di desa dan berbadan hukum serta dibentuk dan menjadi hak milik Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Kehadiran Bumdes sejatinya sangat besar pengaruhnya pada bagaimana meningkatkan perekonomian di Desa, akan tetapi hal ini cenderung masih belum disadari. Kegiatan ini dilakukan tujuannya adalah meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya kehadiran Bumdes dan apabila dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat Desa. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini yakni dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan ceramah dan juga mendengarkan *feedback* agar mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat serta pengurus Bumdes. Kegiatan PKM ini harapannya adalah dapat membuat masyarakat setempat menjadi lebih mengetahui dan memahami bagaimana peranan Bumdes bagi Desa mereka. Melalui kegiatan PKM ini juga diperoleh banyak input dari masyarakat khususnya terkait dengan kegiatan lanjutan agar Bumdes yang ada di Desa ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Penyuluhan; Bumdes; Ekonomi Desa.*

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) which are institutions or economic entities that exist in the village and are legal entities and are formed and become the property of the Village Government, managed economically independently and professionally with all or most of the capital being separated village assets. The presence of Bumdes actually has a very big influence on how to improve the economy in the village, but this tends to be still not realized. This activity is carried out with the aim of increasing public literacy about the importance of the presence of Bumdes and if managed properly it will provide great benefits for the welfare of the village community. The method used in this PKM activity is to provide counseling to the community through lectures and also listen to feedback in order to get information related to the problems faced by the community and the Bumdes management. The hope of this PKM activity is that it can make the local community more aware and understand the role of Bumdes for their village. Through this

PKM activity also obtained a lot of input from the community, especially related to follow-up activities so that the Bumdes in this village can run well and as expected.

Keywords: *Penyuluhan, Bumdes, Ekonomi Desa.*

Copyright (c) 2022 Muhammad Fachmi

✉ Corresponding author :

Email Address : muhammadfachmi22@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Batang sebagai salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Posisi Desa Batang yang berada ditengah wilayah Kecamatan Bontotiro dengan kontur wilayah berbukit dan menjadi salah satu jalur utama menuju tempat wisata di kawasan timur, baik ke Pantai Apparalang, Permandian Alam Limbua, serta Pantai Tanjung Bira. Disamping itu, sebagian besar wilayahnya adalah ladang jagung dan sebagian lainnya adalah hutan kayu dan sawah.

Hasil observasi awal tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) menunjukkan kepedulian dan pola pikir warga desa Batang serta situasi desa menjadi permasalahan utama dalam pembangunan desa. Pemikiran masyarakat terhadap pedesaan menjadi salah satu sumber masalah sendiri bagi masyarakat desa. Hal ini berdampak pada aktifitas ekonomi warga di wilayah perdesaan. Salah satu yang menjadi polemik adalah terkait dengan keberadaan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa).

Upaya peningkatan pengembangan desa untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat desa, maka Undang-Undang Desa juga memberikan kesempatan bagi desa untuk membuat sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan lembaga atau badan ekonomi yang ada di desa dan berbadan hukum serta dibentuk dan menjadi hak milik Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan (Dewi, 2014).

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Batang Kabupaten Bulukumba, dimana sejak awal berdirinya Bumdes yang ada di Desa Batang terlihat mampu menunjukkan eksistensi yang cukup baik. Akan tetapi, sejak pandemi Covid-19, kondisi dari Bumdes perlahan menunjukkan kinerja yang kurang maksimal. Beberapa pengurus desa mulai mengeluhkan kondisi tersebut. Disisi lain, pemahaman sebagian masyarakat yang memandang Bumdes belum mampu berperan dalam kemajuan perekonomian desa, sehingga persepsi tersebut perlu diubah melalui kegiatan sosialisasi. Merujuk pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2016) bahwa melalui program PKM yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai pengembangan BUMDES diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.

Potensi Desa Batang untuk dapat dikembangkan melalui Bumdes sangatlah melimpah, hanya saja masih kurangnya literasi dan edukasi kepada masyarakat dan keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan Bumdes sehingga belum maksimal. Beberapa potensi desa yang dapat dimaksimalkan misalnya, dengan hasil panen berupa jagung yang dapat diolah menjadi suatu produk seperti *popcorn*.

Disamping itu, lapangan olahraga yang ada di Desa Batang juga bisa dimaksimalkan menjadi unit usaha/bisnis pada bidang olahraga. Kemudian, unit usaha berupa penjualan Alat Tulis Kantor, Sembako, dan Pupuk juga bisa dimaksimalkan di Desa Batang. Kondisi ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Agunggunanto, *et al.*, (2016) dimana menurutnya selama ini terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.

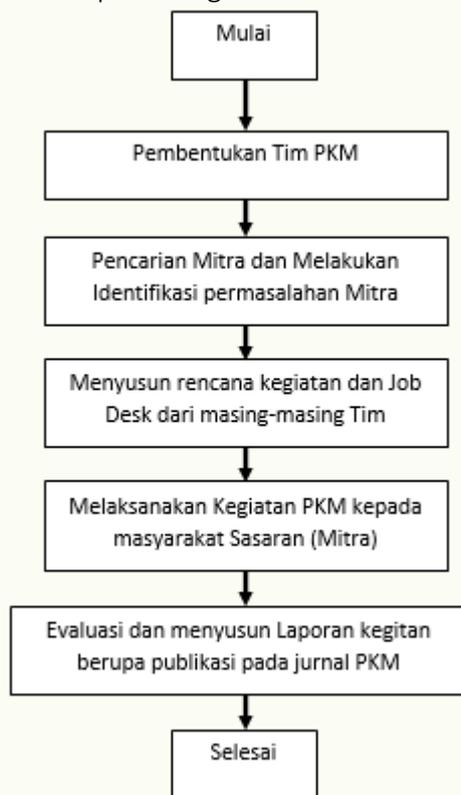


Gambar 1. Peluang Unit Usaha Bumdes

Berdasarkan kondisi yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba serta kajian literasi pada beberapa Bumdes yang ada di Indonesia, bahwa potensi yang ada di Desa apabila dimaksimalkan dengan baik dan dikelola melalui unit usaha Bumdes, maka hal ini tentu saja akan memberikan dampak nyata pada perekonomian desa, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa. Sebagaimana dalam Permendes No 4 Tahun 2015, disebutkan bahwa tujuan didirikannya Bumdes adalah meningkatkan perekonomian Desa; mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa; meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa; mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; membuka lapangan kerja; meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa. Tujuan ini akan dapat tercapai jika seluruh *stakeholder* saling membahu sehingga perekonomian desa dan implikasinya pada kesejahteraan masyarakat desa dapat terwujud.

METODOLOGI

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. PKM dilakukan dengan metode ceramah serta mendengarkan *feedback* dari masyarakat terkait dengan permasalahan yang dihadapi di Desa Batang khususnya bagaimana menyelesaikan persoalan Bumdes. Adapun proses kegiatan PKM yang dilakukan ini dapat digambarkan pada diagram alir berikut ini:



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Batang pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan PKM ini dihadiri oleh sekretaris desa, kepala dusun, pengurus Bumdes, dan masyarakat serta tim PKM yang terdiri dari dosen dan beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan PKM yang bertemakan tentang Pengelolaan dan Pengembangan Bumdes sebagai Motor penggerak perekonomian desa diuraikan lebih lanjut.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan awal tim PKM terkait dengan kondisi yang ada khususnya terkait dengan Bumdes. Pemaparan ini disampaikan oleh pengurus Bumdes yang sangat mengharapkan adanya kegiatan lebih lanjut terkait bagaimana mengelola keuangan Bumdes, serta manajemen Bumdes secara keseluruhan.

Selanjutnya, tim PKM melakukan sesi ceramah sebagai bentuk *sharing knowledge* terhadap seluruh peserta PKM yang hadir, dimana pada sesi ini Tim PKM menjelesakan tentang apa itu Bumdes, peranan dan tujuan Bumdes bagi Desa,

menunjukkan beberapa contoh desa di Indonesia yang mampu mengelola Bumdes dengan baik, serta memaparkan beberapa potensi yang dimiliki oleh desa yang selanjutnya hal tersebut dapat menjadi ide bagi pengurus Bumdes dan pemerintah Desa dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Sebagaimana Kementerian Desa pada “UU Desa” dalam pasal 87 menyebutkan tentang wewenang pemerintah desa yang bisa membuat BUMDes dan seharusnya dibangun dengan penuh gairah kekeluargaan dan saling membantu, beserta pelaksanaan usaha dibidang ekonomi yang memberikan pelayanan publik untuk memelihara desa dan menuju kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, dalam kegiatan ini juga dipaparkan bagaimana Bumdes dapat menjadi motor penggerak bagi perekonomian desa. Sebagaimana tujuan didirikannya Bumdes adalah meningkatkan perekonomian Desa serta bagaimana mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa. Kesuksesan BUMDes taklain juga karena bagusnyamanajemen organisasi yang ada di BUMDes tersebut. Pengembangan organisasi sangat diperlukan dalam lembaga organisasi seperti BUMDes. Mengingat BUMDes harus mampu bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi setiap perubahan yang ada. Proses mengarahkan anggota organisasi dalam mengembangkan diri menghadapi perubahan inilah yang dikenal sebagai proses pengembangan organisasi (Adawiyah, 2018).

Di akhir sesi kegiatan, tim PKM mendengarkan beberapa masukan dan saran (*feedback*) dari peserta kegiatan. Terlihat bahwa masyarakat pada umumnya sangat antusias terkait dengan kehadiran Bumdes dan berharap Bumdes dapat berjalan dengan baik sehingga akan berdampak pada kemajuan desa. Disamping itu, beberapa peserta juga menyarankan adanya kegiatan pelatihan baik pada aspek keuangan Bumdes, bahkan terkait dengan pendampingan pada pengoptimalan potensi desa yang dapat dikelola secara mandiri oleh Bumdes yang selanjutnya menjadi unit usaha Bumdes, serta kegiatan lanjutan berupa teknik pemasaran berbasis digital.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini, peserta terlihat antusias dan merespon positif kegiatan ini, karena memperoleh gambaran umum bagaimana sebenarnya peranan Bumdes bagi desa itu sendiri. Kurangnya literasi tentang Bumdes diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan ini sehingga setidaknya masyarakat dapat mendukung program pemerintah Desa serta pengurus Bumdes untuk saling membahu dalam mendorong optimalisasi kegiatan Bumdes, dan pada akhirnya akan berdampak besar bagi peningkatan perekonomian Desa.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya Bumdes sebagai Penggerak Ekonomi Desa Batang Kabupaten Bulukumba, dimana kegiatan PKM ini diharapkan dapat membuat masyarakat setempat menjadi lebih mengetahui dan memahami bagaimana peranan Bumdes bagi Desa mereka. Melalui kegiatan PKM ini juga diperoleh banyak input dari masyarakat khususnya terkait dengan kegiatan lanjutan agar Bumdes yang ada di Desa ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Referensi :

- Adawiyah, R. (2018). *Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis aspek modal sosial (studi pada bumdes surya sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 13*(1).
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of rural and development, 5*(1).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya, 5*(1).